

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan usia dini saat ini sangatlah penting untuk membentuk dan mewujudkan anak bangsa yang berkarakter dan mencintai lingkungan. Anak-anak merupakan generasi penerus yang kelak mewarisi aset bangsa diantaranya adalah lingkungan alam yang ada di Negara kita. Oleh karena itu kita sebagai pendidik dan orang tua harus memberikan bekal untuk mencintai, mengenalkan dan menjaga kelestarian tanaman. Membiasakan mereka untuk mencintai tanaman dapat dimulai sejak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan bahasa, kecerdasan spiritual perilaku agama, kecerdasan seni dan kecerdasan kognitif.

Menurut Utoyo (2017:32) karakter kognitif anak usia dini pada anak TK adalah kemampuan berpikir simbolis (menggunakan representasi mental). Prosesnya, saat anak mendapat pengalaman baru, akan diterima sesuai dengan skema mental yang telah ada lalu menyimpannya sebagai kategori mental yang baru.

Kecerdasan kognitif yang dikembangkan kepada anak usia dini meliputi kegiatan mengenal, memahami, mengamati, mengklasifikasikan, membedakan, menjumlahkan, mengurangi, menafsirkan, memperkirakan, mengingat, dan menilai.

Kegiatan yang dapat mendukung kecerdasan kognitif khususnya untuk mengenal, mengamati, dan membedakan dapat

dilakukan dengan mengajak anak melakukan kegiatan menanam. Menanam sendiri banyak manfaatnya bagi anak dan dapat menambah kerekatan komunikasi antar pendidik dan anak didik di era modern ini.

Di era modern ini maraknya lahan pertanian dan *illegal logging* (penebangan liar) yang merubah asrinya pepohonan menjadi perumahan dan beton gedung bertingkat untuk sebuah perusahaan yang tidak memperdulikan bagaimana hasil akhir setelah penebangan liar itu terjadi, ketika itulah lahan pertanian menjadi perumahan dan hutan menjadi berbagai gedung megah. Banyak anak yang akan lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan yang tidak ada lahan pertanian maupun perkebunan.

Tidak adanya lahan pertanian maupun perkebunan mengakibatkan anak menjadi tidak tahu bagaimana tanaman bisa tumbuh dan berbuah. Kurangnya pengetahuan tersebut mengakibatkan anak kesulitan dalam mengetahui, mengenal dan cara menjaga tanaman di lingkungan mereka, contohnya ada beberapa anak SMP di kota besar tidak dapat menjawab pertanyaan paling sederhana yakni ; “darimana asal beras?”, “bagaimana cara menanam padi?”, “bagaimana cara memanen padi?”, dan “siapa yang menanam padi?”. Harusnya pertanyaan paling sederhana ini anak SMP bisa menjawabnya dengan mudah.

Jika *illegal logging* (penebangan liar) di pedesaan masih berlanjut dan kita hanya diam saja maka anak didik kita tidak akan mengenal tanaman, bagaimana cara menanam agar tumbuh, dan bagaimana cara merawat tanaman. Kelak anak didik kita akan memperlakukan tanaman seenaknya misalnya ; mencabut tanaman sebelum berbuah, memetik buah dengan teknik yang salah, serta menginjak-injak tanaman sesukanya atau malah membiarkan benalu yang merugikan itu tumbuh. Tentu dengan alasan tersebut kita tidak mau jika penerus bangsa kita menjadi manusia yang tidak mencintai tanaman, jadi kita sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk mengenalkan tanaman dan bagaimana cara merawatnya.

Menurut Nugraha,dkk (2015:2) pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.

Fakta yang terlihat di TK Insan Kamila, yang berjumlah 20 siswa di TK Insan Kamila karena 4 anak tidak mengetahui biji kacang hijau,6 anak belum mengetahui cara menanam biji kacang hijau, 7 anak belum pernah melihat bagaimana tumbuhnya tanaman, dan hanya 3 anak yang mampu dan paham nama pohon dan biji-bijian.

Di TK Insan Kamila pembelajaran pendekatan saintifik mengenai tanaman belum pernah diberikan kepada anak didiknya, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengenal pertumbuhan tanaman dari biji hingga tumbuh menjadi tanaman dewasa. Hal ini dapat dilihat di sekitar halaman sekolah terdapat sedikit pot tanaman yang tidak terawat. Jika dilihat dari lingkungannya memang TK Insan Kamila mempunyai lahan untuk melakukan pengenalan tanaman, tetapi sekolah tidak mendukung anak didiknya untuk mengenalkan jenis-jenis tanaman khususnya tanaman kacang hijau.

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang tanaman, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “pengaruh kegiatan menanam biji kacang hijau terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun”. Peneliti memutuskan untuk mengenalkan kegiatan menanam biji kacang hijau melalui media tanam tanah, kapas dan air. Penelitian ini diharapkan agar kegiatan menanam biji kacang hijau mempengaruhi perkembangan aspek kognitif anak.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini variabel bebas (x) adalah kegiatan menanam kacang hijau, sedangkan variabel terikat (y) adalah kemampuan kognitif.

Pada penelitian menanam biji kacang hijau sebagai variabel x, kegiatan menanam biji kacang hijau akan menyenangkan bila anak didik ikut andil dalam menanam, anak akan mempelajari

bagaimana cara menanam, bagaimana cara merawat tanaman dan bagaimana menjaga agar tanaman tetap asri di lingkungan mereka.

Pada variabel terikat ( $y$ ) pada penelitian ini yaitu kemampuan kognitif. Kegiatan menanam ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara mengenal tanaman kacang hijau, mengamati pertumbuhan kacang hijau dari biji hingga menjadi tanaman dewasa, dan membedakan pertumbuhan kacang hijau dari media tanam yang berbeda.

Agar pembatasan tidak keluar dari permasalahan maka perlu batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian, penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Insan Kamila berjumlah 20 anak yang memerlukan stimulasi pengembangan kemampuan kognitif anak dalam memahami tanaman.
- b. Fokus Penelitian, penelitian ini berfokus pada aspek pengembangan kemampuan kognitif pada anak seperti mengenal biji tanaman, mengetahui cara menanam dan mengerti cara menjaga tanaman.

Kegiatan menanam biji kacang hijau dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan anak. Menanam biji kacang hijau ditanam melalui beberapa media tanam yaitu ; media tanam kapas, media tanam pupuk, dan media tanam air.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan “Adakah pengaruh kegiatan menanam biji kacang hijau terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Insan Kamila Krian Sidoarjo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kegiatan menanam biji kacang hijau dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Insan Kamila dan Anak didik di TK Insan Kamila mempunyai pengetahuan tentang pertumbuhan kacang hijau dan

media tanam apa saja yang dapat digunakan untuk menanam serta bertujuan agar anak dapat menjaga tanaman di lingkungannya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan mendapat pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pengaruh kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menanam biji kacang hijau.

#### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi penulis, anak, guru, serta sekolah, yaitu :

- a. Manfaat bagi penulis, agar penulis dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menanam biji kacang hijau.
- b. Manfaat bagi anak didik, agar anak mempunyai pengetahuan tentang pertumbuhan kacang hijau dengan berbagai media tanam dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.
- c. Manfaat bagi guru, dengan kegiatan ini pendidik dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan tentang tanaman kacang hijau juga kemampuan kognitif anak didik.
- d. Manfaat bagi sekolah, untuk menambah prestasi sekolah yang dapat dilihat dari bertambahnya perkembangan kemampuan kognitif anak didik.